

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 26 MATEKKO
KEC. GANTARANG KAB. BULUKUMBA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**RAHMAD NUR HIDAYAT
1051 9110 0117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Nama Mahasiswa : Rahmad Nur Hidayat

NIM : 105191100117

Fakultas / prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M

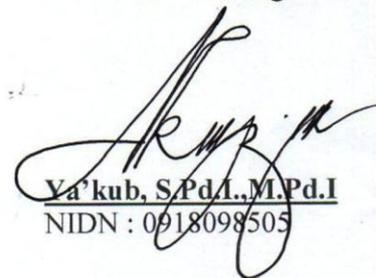
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0927128903



Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0918098505



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rahmad Nur Hidayat, NIM. 105 19 11001 17 yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 26 Matekko KEC. Gantarang KAB. Bulukumba”** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 / 28 April 2022 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Ramadhan 1443 H
28 April 2022 M

Dewan Penguji :

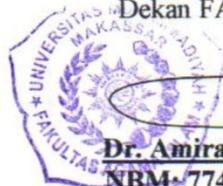
Ketua : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Sekretaris : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Anggota : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
: St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Pembimbing II : Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 28 April 2022 / 27 Ramadhan 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : RAHMAD NUR HIDAYAT

NIM : 105191100117

Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 26
MATEKKO KEC. GANTARANG KAB. BULUKUMBA

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ihsan Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
2. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
3. Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
4. St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Nur Hidayat

NIM : 105 1911 001 17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Ramadhan 1443 H
17 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan

Rahmad Nur Hidayat
NIM:105191100117

ABSTRAK

Rahmad Nur Hidayat. 105 191 1001 17. 2022. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualita Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ya'kub.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, gambaran kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba memiliki beberapa bentuk diantaranya perencanaan, pengawasan, dan memberikan solusi kepada guru. 2) Gambaran kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba cukup berkualitas, karena guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai keahlian atau ijazah yang dimilikinya. 3) Peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kualita Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba sudah sesuai dengan kompetensi yang meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan taufiknya. Selawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan hidupnya untuk tegaknya agama islam di muka bumi

Tiada kemudahan tanpa kesusahan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan keyakinan yang kuat dan kesungguhan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moral dan materi

Ucapan terimah kasi yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidayah M, S.Pd.I. M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ya'kub, S.Pd.I. Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko yang telah bersedia menerima dan bekerjasama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.
7. Nurhuda, S.Pd.I. Guru PAI SD Negeri 26 Matekko yang bersedia bekerjasama dengan penulis dengan menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kedua orangtua tercinta Bapak Sarwoto dan Ibu Faniah yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
9. Kerabat dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan masi banyak kekurangan dan kelemahan. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, aamiin

Makassar, 15 Ramadhan 1443 H.
17 April 2022 M

Rahmad Nur Hidayat
Nim:105191100117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYA	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	7
1. Peran Kepala Sekolah	7
2. Fungsi Kepala Sekolah	7
B. Supervisi Pendidikan	8
1. Pengertian Supervisi Pendidikan	8
2. Macam-macam Supervisi Pendidikan.....	10
3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	15
C. Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Kinerja dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	30

C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.....	44
C. Bentuk Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.....	48
D. Gambaran Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 26 Matekko	39
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 26 Matekko Tahun Ajaran 2021/2022	40
Tabel 4.3 Data Nama-nama Guru Dan Staf SD Negeri 26 Matekko	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Pasarana SD Negeri 26 Matekko.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, terampil, berbudi luhur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kualitas sumber daya yang baik dalam menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan adalah potensi sumber daya guru.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cetakan kelima 2013), h.7

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam usaha pelaksanaan kegiatan pendidikan guru yang memiliki peran tersebut, seringkali banyak mengalami masalah dalam proses belajar mengajar. Untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, maka dilaksanakan suatu kegiatan yang dikenal dengan istilah Supervisi. Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah suatu benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخارى)

Artinya:

“Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya”.(HR.Bukhari)³

Hadist diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang dimintai pertanggungjawabannya. Begitu pun Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lingkup sekolah mengembng tugas dan tanggung jawab yang akhirnya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan profesionalnya.

² Engkoswara dan Aan Komariah, “*Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6

³ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid IV, hadis ke 6703, (Indonesia: Diponegoro, t.t), h. 2854

Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Sajdah [32]:24, yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (24)

Terjemahnya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.”⁴

Tanggung jawab sebagai seorang guru memang berat, padahal guru itu adalah manusia biasa yang juga memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya diluar profesinya sebagai guru. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor), supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan serupa yang dahulu banyak dilakukan adalah inpeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, Supervisi merupakan bagian dari proses administrasi.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 418.

Kegiatan supervisi melingkupi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan Supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil lebih baik dari pada jika dikerjakan sendiri.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Supervisi yang merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil yang dicapai memenuhi target. Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan. Praktek supervisi selalu berubah seiring dengan tumbuhnya kesadaran para pemangku kepentingan untuk meningkatkan penjaminan mutu. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi, dan pembagian tugas dalam organisasi.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berminat untuk dapat mengetahui berbagai permasalahan yang berkenang dengan judul penelitian **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba?
3. Bagaimana gambaran kualitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas kinerja di SD Negeri 26 Matekko.
2. Untuk mengetahui mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

3. Untuk mengetahui gambaran kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba
2. Dapat menjadi masukan bagi guru-guru dan murid SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba
3. Dapat menjadi komparatif atas hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga belajar. Sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk banyak orang yang ditugaskan untuk membawakan sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁵

Selain itu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan peranannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya, yang nantinya akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah bagi bangsa.⁶

2. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala Sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang Kepala Sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas

⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 37

⁶ *Ibid*, hlm. 38

sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan, atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Kepala Sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti meningkatkan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.⁷

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara morfologis supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan pemilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi di atas, pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan supervisi adalah pandangan orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu

⁷ [Http:// http://sirojedunan.blogspot.com/2017/01/peran-dan-fungsi-kepala-sekolah-dalam.html](http://sirojedunan.blogspot.com/2017/01/peran-dan-fungsi-kepala-sekolah-dalam.html) diakses 28 oktober 2021

mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁸

Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat defanisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁹

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹⁰ Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, seperti perbaikan pendekatan, metode, dan teknik mengajar agama, pengembangan kurikulum, penggunaan alat praga, atau alat bantu pengajaran, perbaikan cara prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif disekolah dan sebagainya.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai supervisor berperan sebagai:

1. Narasumber. Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran.
2. Konsultan atau penasehat, Supervisor hendaknya dapat membantu guru melakukan cara-cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran.

⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 84

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi pendidikan*, (PT. Remaa Roskadarya, 2006), h. 115

¹⁰ Misbah Ulmunir, *Supervisi pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 17

3. Fasilitator. Supervisor harus mengusahakan sumber-sumber profesional baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber modul diperoleh guru.
4. Motivator. Supervisor hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik.
5. Pelopor pembaharuan. Supervisor jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang sudah dicapai, tetapi harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan agar guru juga melakukan hal serupa.¹¹

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu hubungan konsultatif, dilaksanakan secara demokratis, berpusat kepada tenaga kependidikan guru, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, merupakan bantuan profesional.

2. Macam-macam supervisi pendidikan

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan, bahwa supervisi di dalam dunia pendidikan menjadi dua macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis. Adapun jenis-jenis supervisi,¹² antara lain :

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu mengutamakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan aspek akademi, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan

¹¹ Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar* (Jember: CSS, 2008), hal. 170.

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.246

pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Tugas Supervisor tersebut member petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, di samping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. Tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan sebagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ciri-ciri supervisi klinis,¹³ sebagai berikut:

- a. Bimbingan supervisi kepada guru/calon bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- c. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara integrasi, sasaran supervisi hanya pada keterampilan tertentu.
- d. Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.

¹³ Ngalim Purwato, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (PT. Remaja Roskadarya, 2005). H. 91-92

- e. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan
- f. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi, perencanaan, observasi, dan diskusi.
- g. Supervisi dapat digunakan untuk membentuk atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar.

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut.¹⁴

Kata klinis diadopsi dari cara pelayanan seorang dokter kepada seorang yang memeriksakan sakitnya. Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisi mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan diskusi balikan adalah diskusi yang dilakukan dengan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujusn untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada guru selama mengajar serta mengusahakan bagaimana cara untuk memperbaiki.

2. Teknik-teknik Supervisi

Secara garis besar, cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua,¹⁵ yaitu:

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h, 246

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h, 57

a. Teknik Kelompok

Bila Supervisor menghitung bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mengadakan Pertemuan/Rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat secara periodic dengan guru-guru dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tatalaksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

2. Penataran dan Seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in service training, sebagai jenis lain dari pre service training, yang merupakan pendidikan sebelum diangkat pegawai yang resmi. Sedangkan cara yang baik mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti prestasi dan cara Tanya jawab.

b. Teknik Perseorangan Kunjungan Kelas

Beberapa kegiatan teknik individual atau perseorangan,¹⁶ antara lain:

¹⁶ Suharsimi Arikunto Dan Lia Yulliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), h. 381

1. Mengadakan Kunjungan Kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas. Tujuan kunjungan kelas ialah untuk menolong guru-guru dalam hal memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Jenis kunjungan kelas ada tiga cara yaitu:

- a. Berkunjung tanpa diberitahu sebelumnya.
- b. Berkunjung dengan memberitahu.
- c. Berkunjung atas dasar undangan guru.

2. Observasi kelas

Dalam melaksanakan perkunjungan, supervisor mengadakan observasi. Maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi dilakukan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi langsung (seorang guru yang sedang mengajar di observasi langsung oleh supervisor).
- b. Observasi tidak langsung (orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca, dimana murid-murid tidak mengetahui).

3. Mengadakan Wawancara Perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan apabila, ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain

yang penyelesaiannya tidak boleh didengar orang lain dan apabila supervisi ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak berpengaruh oleh pendapat orang lain.¹⁷

4. Mengadakan Wawancara Kelompok

Teknik wawancara ini dalam bahasa Inggris di kenal dengan istilah *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian arena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendanya duduk juga dalam lingkaran, berada di antara anggota kelompok yang lain.¹⁸

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam:

- a. Narasumber. Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran
- b. Konsultan atau penasehat. Supervisor hendaknya dapat membantu guru melakukan cara-cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran

¹⁷ Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 55

¹⁸ Arikunto, *loc. cit.*

- c. Fasilitator. Supervisor harus mengusahakan sumber-sumber professional baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber modul diperoleh guru
- d. Motifator. Supervisor hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik
- e. Pelopor pembaharuan. Supervisor jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang sudah dicapai, tetapi harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan agar guru juga melakukan hal serupa.¹⁹

Adapun tugas seorang supervisor menurut Ngalim Purwanto adalah “meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan di sekolahnya”.²⁰

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik. Sehubungan dengan fungsi supervisi, Searingen dalam bukunya *Supervision of intructionfoundation and Dimension* yang dikutip oleh Piet A. Sahertian memberikan delapan fungsi Supervisi, antara lain:

¹⁹ Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Jember: CSS, 2008), hal. 170

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *op. cit.* h. 115

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- h. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- i. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²¹

Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka Kepala Sekolah harus memahami perannya dan fungsinya. Disamping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya, seorang supervisor untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti berikut:

1. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya
2. Memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian
3. Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan, terutama *human relation*

²¹ Arikunto, *op cit*, h. 13- 14

4. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati
5. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya suatu tujuan atau program yang telah digariskan.²²

C. Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kinerja dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang professional, karena guru professional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang professional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan system kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan professional guru perlu selalu diaktualisasikan.

Maier dalam As'ad menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja itu berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dalam tingkah laku kerjanya. Orang yang tingkat kerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang tingkat kerjanya tidak mencapai standard dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berkinerja.²³

²² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 85-86.

²³ Muhammad As'ad, *Psikologi Industri* (1999) Sebagaimana Dikutip Oleh Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta A r-Ruzz Media, 2010) h. 30

Sedangkan pengertian guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencahariaan atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing,²⁴

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Dengan demikian guru dituntut untuk memenuhi tugas dan fungsinya yang kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan professional yang standard agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat mencetak peserta didik sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan.

Ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke-profesionalan”.²⁶

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan nasional

²⁴ A. Malik Fadjar (1998) Sebagaimana Dikutip Oleh Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33

²⁵ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁶ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Sebagai tenaga professional pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga professional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, serta kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntun guru untuk mampu meningkatkan kinerja yang dihasilkannya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul dari masyarakat terhadap dunia pendidikan dewasa ini.²⁷

Menjadi seorang guru selaku sebagai pelajar diharapkan memahami tentang profesionalitas guru sebagai sasaran belajar yang ingin dicapai, profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian atau kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²⁸

²⁷ Euis Karwati dan Donni Juni P, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), h. 46

Seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:²⁹

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan secara berkelanjutan.
3. Kompetensi professional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.
4. kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
 - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, atau wali peserta didik.
 - d. dan bergaul secara santun dalam masyarakat.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena jelas memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.

²⁹ Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, cetakan 2015), h 82

2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru perlu melakukan beberapa upaya antara lain melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan dan persepsi.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

2. Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Fandy Tjiptono mendefinisikan kualitas yang berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan.³⁰

³⁰ Fadly Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2000), h. 59

Kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, kualitas merupakan suatu tuntutan dari hasil kerja atau unjuk kerja para guru dan pengelola pendidikan disekolah yang ditawarkan kepada pelanggan pendidikan.³¹

Guru yang berkualitas adalah guru yang professional, kompeten, dan efektif. Guru yang efektif memiliki beberapa cirri,³² diantaranya adalah:

1. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim kelas seperti:
 - a. Memiliki kemampuan interpersonal, khususnya kemampuan untuk empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
 - c. Secara tulus menerima dan memperhatikan siswa
 - d. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
 - e. Mampu menciptakan atmosfer untuk bekerja sama dan kohesivitas dalam mengajar
 - f. Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
 - g. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
 - h. Meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.

³¹ Ibid 61

³² Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Informasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000) h. 28

2. Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen seperti:
 - a. Memiliki kemampuan secara rutin untuk menghadapi siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi dalam mengajar
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir yang berbeda
3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan (*reinforcement*), yaitu:
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respons siswa
 - b. Mampu memberikan respons yang membantu kepada siswa
 - c. Mampu memberikan bantuan kepada siswa yang diperlukan.
4. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, antara lain:
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan metode-metode pengajaran
 - c. Mampu memanfaatkan perencanaan kelompok guru untuk menciptakan metode pengajaran.

Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³³

³³ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), h. 3

Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, social, intelektual, moral dan spiritual, dan kesejawaan, yaitu rasa kebersamaan di antara sesama guru pribadi. Sementara itu, perwujudan untuk kerja professional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru professional.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan sekaligus contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih dan penyayang kepada peserta didiknya. guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaknya guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dengan berpegang teguh ajaran agama (al-qur'an dan as-sunnah). Seorang guru agama haruslah yang kuat imamanya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik dalam segi penggunaan tutur bahasa serta ramah-tamah terhadap peserta didiknya.

Dengan demikian peranan guru agama islam sangat berpengaruh pada akhlak dan tingkah laku peserta didik didalam menjalani kehidupan.

- b. Pembelajaran ialah mempelajari peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁴

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ada asas-asas pokok yang harus diperhatikan. Diantaranya ialah agama Islam itu terdiri dari: a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan, c) kelakuan, akhlak.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.³⁶ Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa bagaimana peserta didik mengalami perubahan yang baik dalam hidupnya baik kognitif, efektif maupun psikomotorik.

- c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi:

- 1) Keimanan (kepercayaan),
- 2) Akhlak (budi pekerti),
- 3) Ibadah,
- 4) Al-Qur'an
- 5) Lingkungan Guru

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

³⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), h. 17

³⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 205

1) Keimanan

Keimanan merupakan unsure terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan mencintainya lebih dari kedua orang tua. Maka dari itu tujuan pelajaran keimanan menurut Mahmud Yunus ialah:

- a. Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasul-rasul, malaikat, hari kemudian dan sebagainya
- b. Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata
- c. Supaya tidak mudah dirusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang yang tidak beriman.³⁷

2) Akhlak (Budi Pekerti)

Akhlak atau budi pekerti merupakan sikap dan perilaku manusia yang berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan.³⁸

3) Ibadah

Ibadah menurut Mahmud Yunus, ialah mendidik para peserta didik supaya mengerjakan amal ibadah, sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa dan hari tuanya.³⁹

³⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), h. 23

³⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 202

³⁹ *ibid*, h. 46

4) Al-Qur'an

Tujuan pengajaran Al-Qur'an di sekolah adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar dengan tajwidnya. Selain itu agar peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.

5) Lingkungan Guru

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengalaman dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik disekolah maupun keluarga, dan masyarakat.

Pembentukan akhlak mulia peserta didik demi terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, trampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁴⁰

Kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi karena berinteraksi langsung dengan lingkungan, dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya, serta pembelajaran juga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

⁴⁰ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk survei lapangan (*field surveys*). Survei lapangan adalah studi yang dilakukan untuk membuat laporan ilmiah di tempat yang dipilih sebagai tempat untuk mempelajari fenomena objektif yang terjadi di lokasi penelitian.⁴¹

Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami gejala atau fenomena social dengan cara memberi penjelasan berupa gambaran yang jelas, mengenai gejala atau fenomena social tersebut yang berbentuk serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori.⁴²

Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian, bertujuan untuk mempelajari gejala social serta problem masyarakat. Deskripsi yaitu suatu penjelasan yang mengandung pemahaman rasional, yang bersifat penjelasan tentang jenis rincian dan gambaran, struktur, peran dan tema. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskripsi sebab berfokus dari analisis yang disimpulkanmenimpulkan dan secara induktif, dan dalam menganalisis dinamika. Hubungan antara fenomena pengamatan dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³ Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang peran kepala

⁴¹ Abdurrahman Fathoni, "*Metode Penelitian & Tektik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

⁴² V Wiratma Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h. 19

⁴³ Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3

sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 26 Matekko kec.Gantarang kab.Bulukumba yang terletak tidak jauh dari kota Bulukumba lebih tepatnya di jalan Andi Sultan Daeng Raja, kec.Gantarang, kota Bulukumba.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terbagi menjadi dua:

- a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
- b. Peningkatan Kualitas Guru PAI

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko yang dimaksud adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tercapainya suatu program pendidikan.
2. Peningkatan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko yang dimaksud adalah meningkatkan kegiatan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁴⁴ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel static, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori.⁴⁵ Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni meliputi: tempat (lingkungan SD Negeri 26 Matekko), pelaku (Kepala sekolah, pendidik/guru, staf tata usaha dan peserta didik), dan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler)

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara seperti referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang terjadi fokus penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 297

⁴⁵ *Ibid* h. 289

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan "*human instrument*" atau manusia sebagai infoeman maupun yang mencari data dan instrument utama penelitian kualitatif adalah penelitian adalah peneliti itu sendiri sebai ujung tombak pengumpul data (instrument).⁴⁶

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber, dan dilakukan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.⁴⁷ Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

3. Catatan Dokumentasi yaitu alat bantu berupa dokumen baik yang tercatat atau berbentuk data, buku.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh dalam menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

⁴⁶ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 90.

⁴⁷ *bid*, h. 91.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dan informan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga proses ini dipandang sangat esensial dalam analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang hendak dikode, mana data yang tidak perlu digunakan dan mana data yang merupakan ringkasan dari cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

⁴⁸ Ibid h. 130.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah tersebut dipercaya atau tidak dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data tingkat objektivitasnya dan keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah

Pada mulanya sekolah dasar 26 matekko bernama SR Sapiri 1 yang di dirikan pada zaman penjajahan jepang pada tahun 1942. pada tahun 1947-1953 SR Sapiri di kepalai oleh bapak kamaruddin. SR Sapiri hanya berdiri dari satu gedung yang terbagi atas 3 ruangan yaitu kelas I, II dan III. Pada waktu itu siswa yang ingin melanjutkan sekolah sampai tamat harus melanjutkan ke kota bulukumba.

Pada tahun 1953-1962 SR Sapiri di pindahkan ke ponre dan di kepalai oleh bapak Kr lempong. Pada masa kepemimpinan beliau sekolah diganti namanya menjadi sekolah dasar 29 Ponre yang tempatnya adalah sekolah dasar 27 atau yang disebut dulu sekolah 30 Ponre. Namun dengan adanya peraturan pemerintahan tentang penyeragaman No sekolah dasar seluruh kabupaten bulukumbah. Maka sekolah dasar 29 diganti menjadi sekolah dasar 26 matekko yang dikepalai oleh bapak muh. Saad kasim pada tanggal 1 maret 1962 sampai dengan 30 april 1978. Karena sekolah tersebut terletak di ibu kota kecamatan, maka pemerintahan memberikan penghargaan sebagai sekolah teladan sampai sekarang. Kemudian pada tahun 1978-1980 beliau diganti oleh ibu St. Rade pada tahun 1980-1988 jabatan beliau diganti oleh bapak H.A. Musannif, kemudian pada tanggal 1 september 1988 sampai dengan 10 april 1998 sekolah dasar 26 di kepalai oleh bapak Drs.H. Marhum.

Pada tanggal 1 April 1998 samapai dengan 8 september 1998 sekolah dasar 26 dikepalai lagi oleh H.Suddading kepemimpinan beliau yang hanya menduduki jabatan selama 6 bulan. Setelah itu maka pada tahun 1998 sekolah dasar 26 dipimpin oleh bapak Muh. Salah Ba hingga sekarang. Dengan jumlah pendidik sebanyak 17 orang yang terbagi menjadi guru olahraga 2 orang. Guru kelas 11 orang dan guru agama 2 orang, serta ditambah 1 orang penjaga SD dengan peserta didik terdiri laki-laki 193 orang dan perempuan 207 orang. Dimana seluruh peserta didik menganut agama islam.⁴⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri 26 Matekko yaitu “Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Berakhlak Mulia, Berkarakter Bangsa serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Adapun Indikator Visi Sekolah sebagai berikut :

1. Pembinaan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Pembinaan budi pekerti siswa sesuai falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila
3. Pengembangan intelektual siswa
4. Pengembangan ketrampilan dan kecakapan hidup
5. Pembelajaran siswa agar dapat berprestasi yang membanggakan
6. Pelayanan kepada masyarakat tentang pendidikan
7. Menyatukan sekolah dengan masyarakat sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.

⁴⁹ Sumber data: dokumentasi SD Negeri 26 Matekko

b. Misi

Sekolah Dasar Negeri 26 Matekko mempunyai misi (tugas) sekolah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) serta *Discovery Teaching Learning* (DTL) yang berorientasi kepada Broad Base Education (BBE) atau Pendidikan Berbasis Luas untuk mengembangkan *life skill* (kecakapan/keterampilan hidup).
2. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, serta adat ketimuran, sehingga menjadi sumber inspirasi dan kearifan dalam berpikir, bertindak, berperilaku, di suatu saat kemudian dapat memberikan kebijakan dan keputusan yang memiliki nilai demokratis yang berkeadilan.
3. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga berani bersaing di setiap event kompetisi secara jujur dan sportif
4. Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara komprehensif yang didukung oleh semua stake holder

c. Tujuan sekolah

1. Untuk menyatukan pandangan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan;
2. Untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah sesuai bidang masing-masing;
3. Untuk memudahkan dalam melaksanakan evaluasi tugas yang telah berhasil dicapai atau yang belum dicapai;
4. Sebagai tempat berpijak untuk kesinambungan pelaksanaan Program Sekolah pada tahun berikutnya;
5. Memberikan gambaran kondisi nyata saat ini dan kondisi yang diharapkan dapat terwujud dalam waktu satu tahun ke depan;
6. Sebagai bentuk laporan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan yang membutuhkan;
7. Sebagai bahan kajian bagi pendidik dan atau tenaga kependidikan baru yang ditempatkan di SD Negeri 26 Matekko;
8. Sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin mengadakan penelitian di SD Negeri 26 Matekko.

3. Profil sekolah

Data profil sekolah SD Negeri 26 Matekko pada tahun ajaran 2021 / 2022 dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Profil SD Negeri 26 Matekko

No	Profil SD Negeri 26 Matekko	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 26 Matekko
2	Kepala Sekolah	Hj. Naisyah, S.Pd
3	NPSN	40312987
4	Jenjang Pendidikan	SD
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat	Jl.A.Ahmad No.7 Ponre
7	Kode Pos	92561
8	Kelurahan	Matteko
9	Kecamatan	Gantarang
10	Kabupaten / Kota	Bulukumba
11	Provinsi	Sulawesi selatan
12	Posisi Georafis	-5.5674 / 120.1625
13	Sk Pendiri Sekolah	-
14	Tanggal Sk Pendiri	-
15	Sk Izin Operasional	-
16	Tanggal Sk Izin Operasional	1910-01-01
17	Luas Tanah	-
18	No. Telpon	-

19	Email	sdduaenamtk@yahoo.com
20	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari
21	Akses Internet	Telkomsel flash
22	Operasi Pendanaan	-
23	Akreditasi	A
24	Kurikulum	K13

Sumber: dokumentasi tata usaha SD Negeri 26 Matekko T.A 2022

4. Keadaan Siswa, Guru dan Staf SD Negeri 26 Matekko

a. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti jumlah siswa SD Negeri 26 Matekko pada tahun ajaran 2021 / 2022 berjumlah 322 siswa terdiri dari beberapa kelas dan lebih jelasnya dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri 26 Matakko Tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	I.A. (LAKI-LAKI)	14
2	I.A. (PEREMPUAN)	15
3	I.B. (LAKI-LAKI)	9
4	I.B. (PEREMPUAN)	20
5	II.A. (LAKI-LAKI)	10
6	II.A. (PEREMPUAN)	14
7	II. B. (LAKI-LAKI)	14
8	II.B. (PEREMPUAN)	9

9	III.A. (LAKI-LAKI)	17
10	III.A. (PEREMPUAN)	12
11	III.B. (LAKI-LAKI)	14
12	III.B. (PEREMPUAN)	13
13	IV.A. (LAKI-LAKI)	17
14	IV.A. (PEREMPUAN)	12
15	IV.B. (LAKI-LAKI)	12
16	IV.B. (PEREMPUAN)	17
17	V.A. (LAKI-LAKI)	19
18	V.A. (PEREMPUAN)	8
19	V.B. (LAKI-LAKI)	12
20	V.B. (PEREMPUAN)	13
21	VI.A. (LAKI-LAKI)	13
22	VI.A. (PEREMPUAN)	12
23	VI.B. (LAKI-LAKI)	10
24	VI.B. (PEREMPUAN)	16
JUMLAH		322

Sumber: dokumentasi tata usaha SD Negeri 26 Matekko T.A 2022

b. Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 26 Matekko

Data nama guru dan staf sekolah SD Negeri 26 Matekko pada tahun ajaran 2021 / 2022 dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Nama Guru dan Staf SD Negeri 26 Matekko

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Naisyah, A.Ma, S,Pd	Kepela sekolah	-
2	Eva nurjannah, A. Md	Pustakawan	-
3	Fitriati, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru	SD/MI
4	Irnawati rasyid, S.Pd	Guru	Muatan lokal
5	Khaerun najwa, S.Pd	Guru	SD/MI
6	Mahrar, A.Md	Petugas keamanan	-
7	Muhammad asyar, A.Ma, S.Pd, M.M	Guru	SD/MI
8	Muhsin, S.Pd	Guru	SD/MI
9	Musdar.k,A.Md	Office boy	-
10	Ariastuti	Guru	PAI
11	Nini sulfiah, S.Pd	Guru	Muatan lokal
12	Normah, S.Pd	Guru	SD/MI
13	Nur intang, S.Pd.I	Guru	PAI
14	Nurhuda, S,Pd.I	Guru	PAI
15	Rafiuddin, A.Md	Pustakawan	-
16	Rifatul aulia idrus, S.Pd.I	TU	Muatan lokal
17	Rosma, S.Pd	Guru	SD/MI
18	Rosmin, S.Pd	Guru	SD/MI
19	Ulfa wilda, S.Pd	Guru	SD/MI
20	Yusrawidah	Guru	SD/MI

21	Zulfsdli , S.Pd	Guru	Penjas
22	Zulfikar, S.Pd	Guru	Bahasa indonesia

Sumber: dokumentasi tata usaha SD Negeri 26 Matekko T.A 2022

5. Keadaan Sarana dan Prasana SD Negeri 26 Matekko

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, adapun sarana prasarana yang dimiliki SD Negeri Matekko, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 26 Matekko

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Dapur	1	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Kamar mandi	3	Baik
4	Wc	3	Baik
5	Ruang siswa	12	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang guru	1	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Ruang multimedia	1	Baik
10	Ruang olahraga	1	Baik
11	rumah dinas guru	1	Baik
12	Rumah dinas kepala sekolah	1	Baik

13	Tempat ibadah	1	Baik
----	---------------	---	------

Sumber: dokumentasi tata usaha SD Negeri 26 Matekko T.A 2022

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memberikan pelatihan, bimbingan, dan workshop. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.

Bentuk pelaksanaan supervisi didalam dunia pendidikan menjadi dua macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis. Supervisi akademik yaitu mengutamakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan aspek akademik, yaitu langsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan yang maksimal, kepala sekolah melakukan sebuah peran dalam meningkatkan kualitas guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 26 Matekko Kec, Gantarang Kab, Bulukumba dalam melakukan supervisi akademik adalah :

”Pertama saya melakukan pengawasan dengan memeriksa perangkat pembelajaran guru berupa Silabus dan RPP, Melihat metode pembelajaran dari guru apakah sudah sesuai apa belum, dan melihat kesiapan guru dalam mengajar. Yang kedua saya melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. Ketiga biasanya saya menjalankan *follow up* dalam menindak lanjuti supervisi yang sudah saya jalankan”.⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami sebuah upaya yang kepala sekolah melakukan bantuan dalam pelaksanaan supervisi berupa pengawasan dengan memeriksa Silabus dan RPP yang dibuat guru, melihat metode dan perangkat pembelajaran serta menjalankan *follow up*. Upayah diatas adalah bentuk peran dari kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para guru.

Menjadi supervisi akademik yang baik kepala sekolah harus mampu membuat guru semakin berkompeten dijamin yang semakin maju ini, seorang guru dituntut untuk menguasai segala sesuatu yang terkait dengan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru kepala sekolah harus melakukan beberapa pembinaan. Guru bias dikatakan berkualitas dan handal apabila setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Kepala sekolah SDN 26 Matekko dalam menjalankan perannya sebagai supervisi ialah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru yang ada di sekolah

⁵⁰ Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

tersebut, beliau selalu menghimbau kepada guru di masing-masing kelas agar saling bekerjasama dan saling komunikatif untuk menimalisir kesulita-kesulitan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab para guru. Dengan cara saling komunikatif ini diharapkan para guru akan saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Jadi terkait dengan peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah ini saya selalu menyampaikan kepada bapak ibu guru di masing-masing kelas agar saling bekerjasama dan komunikatif, serta bias saling mengisi kekurangan”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala sekolah terkait dengan supervisi klinis dengan mengatakan:

“Ketika ada guru yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran datang kepada saya untuk berkonsultasi tentang pemecahan masalah yang dihadapinya, terkadang saya sendiri datang dan berdialog dengan guru sebelum melaksanakan pembelajaran apakah RPP dan bahan pembelajaran sudah siap agar percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran”.⁵¹

Dari ungkapan di atas peneliti dapat memberi gambaran bahwa supervisi klinis meliputi beberapa kegiatan mencari sebab-sebab atau kelemahan guru sebelum maupun saat pembelajaran berlangsung, berdialog dengan guru terkait aspek-aspek apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, sharing dengan guru untuk raker sekolah dalam menyampaikan masalah masalah yang di hadapi. Dalam panduan khusus supervisi kepala sekolah masih memakai panduan dari dinas yang di berikan langsung oleh pengawas.

⁵¹ Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nurhuda selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 26 matekko, berikut pernyataan beliau:

“Kepala sekolah selalu memberikan perhatian kepada para guru, beliau juga selalu memberikan nasehat, memberikan motivasi dan *follow up*, beliau juga mengizinkan kita (para guru) untuk mengikuti pelatihan diluar demi kemajuan dan kualitas para guru”⁵²

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk mengawasi kinerja guru saat megajar dan saat membuat perangkat pembelajaran.

Selain itu kepala sekolah juga melakukan *follow up* mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tugas ataupun tanggung jawab dari bapak ibu guru itu sendiri.

Menjadi supervisi akademik yang baik kepala sekolah harus mampu membuat guru semakin berkompeten di jaman yang semakin maju ini, seorang guru dituntut untuk menguasai segala sesuatu yang terkait dengan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru kepala sekolah harus melakukan beberapa pembinaan. Guru bisa dikatakan berkualitas dan handal apabila setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah wajib memberikan wadah kepada guru untuk mengasah keterampilan mengajarnya. Selain itu merupakan hak yang harus didapatkan guru dengan adanya pelatihan workshop-workshop kurikulum,

⁵² Nurhuda, S.Pd.I, Guru PAI SD Negeri 26 Matekko (*Wawancara* pada tanggal 27 Januari 2022)

pengetahuan, akan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

C. Gambaran Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Guru merupakan tenaga ajar yang berpengaruh besar atas keberhasilan pendidikan para peserta didik dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian guru dituntut untuk memenuhi tugas dan fungsinya yang kompleks sehingga perlu memiliki kompetensi dan professional yang standart agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat mencetak peserta didik sesuai dengan standart kelulusan yang ditentukan. Pengupayaan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam struktural sekolah tersebut. Kepala sekolah yang berhasil manakala mampu membantu para bapak ibu guru dalam meningkatkan kompetensi professionalism guru demi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu factor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Administrasi perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Selain penyusunan administrasi perencanann persiapan mengajar seperti membuat RPP sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa berpartisipasi aktif.

Guru juga diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang dimana metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

Guru memiliki empat kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, kualitas guru dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila seorang guru mampu menguasai dan memahami kompetensi tersebut.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah sekolah, Guru adalah agen dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra sekolah oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Ibu Naisyiah selaku kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Beliau mengatakan:

“Mengenai tingkat kualitas Guru Pendidikan Agama Islam saya rasa cukup memenuhi standar guru profesional dikarenakan guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam bekerja sesuai keahlian atau substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang dimilikinya,

selain itu Guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat silabus sendiri dan menyusun bahan ajar sebagai pedoman dalam mengajar”.⁵³

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk mengawasi kinerja guru saat mengajar dan saat membuat perangkat pembelajaran.

Selain itu Kepala Sekolah juga melakukan pelatihan diakhir semester, pelatihan disini mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tugas ataupun tanggung jawab dari bapak ibu guru itu sendiri.

Dalam pelatihan yang dilakukan setiap akhir semester ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan seperti hanya pemahaman kurikulum, metode penhajaran yang baik serta mekanisme-mekanisme dunia pendidikan yang modern seperti sekarang ini. Dimana dalam lembaga pendidikan seperti sekarang ini para tenaga ajar dituntut dapat menguasai semua teknologi modern yang digunakan sebagai media pembelajaran yang kekinian seperti halnya laptop, proyektor menjadi media pembelajaran yang efektif.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah wajib memberikan wadah kepada guru untuk mengasah keterampilan mengajarnya. Selain itu merupakan hak yang harus didapatkan guru, dengan adanya pelatihan workshop-workshop kurikulum, pengetahuan, akan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

Sebab pada dasarnya, pelatihan-pelatihan workshop yang diadakan, secara umum bertujuan untuk membantu guru, menuntun guru, serta memberitahu para

⁵³ Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

guru bagaimana cara mengajar dengan baik, benar, dan efisien. Baik karena peserta didik dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan guru, sesuai dengan materi yang tercantumkan, efisien karena target pembelajaran selesai sesuai dengan waktu yang tepat dan dengan hasil yang memuaskan.

D. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga belajar. Sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk banyak orang yang ditugaskan untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan peranannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya.

Dalam mencapai tujuan yang maksimal, kepala sekolah melakukan sebuah peran dalam meningkatkan kualitas guru. Sebagia mana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 26 Matekko Kec, Gantarang Kab, Bulukumbah dengan mengatakan:

“Pertama saya melakukan pengawasan kelas pada saat dilakukan proses pembelajaran berlangsung, Melihat metode pembelajaran dari guru dan melihat perangkat pembelajaran apakah sudah sesuai apa belum. Yang kedua saya melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. Ketiga biasanya saya menjalankan follow up dalam menindak lanjuti supervisi yang sudah saya jalankan”.⁵⁴

⁵⁴ Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memberikan gambaran bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru harus melakukan pengawasan dan kemudian melakukan *follow up*. Bukan hanya melakukan dari pengawasan dan *follow up* yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kualitas guru meningkat, tetapi ada beberapa yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri, sebagai mana yang diungkapkan oleh guru PAI dengan mengatakan :

“kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada semua guru untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala sekolah mengadakan rapat setiap satu bulan sekali atau bahkan tidak sampai satu bulan sudah melakukan rapat”⁵⁵

Dari ungkapan tersebut peneliti dapat memberi gambaran bahwa dalam meningkatkan kualitas guru tidak hanya melakukan pengawasan dan *follow up*, tetapi masih ada hal-hal yang harus dilakukan oleh guru-guru tersebut sehingga kualitas bisa meningkat. dalam hal ini kepala sekolah bukan sekedar mengatakan observasi akan dilakukan kemudian diadakan observasi begitu saja, tetapi kepala sekolah melakukan perjanjian terlebih dahulu kemudian diadakan observasi sehingga guru-guru dapat mempersiapkan diri mereka ketika supervisi dilakukan sebagai mana dikatakan oleh guru PAI itu sendiri dengan mengatakan:

“selalu kepala sekolah biasanya memberitahu atau janji terlebih dahulu dengan guru yang akan di supervisi agar guru mempunyai persiapan dan kadang juga beliau lebih sering langsung melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan dari para guru.”⁵⁶

⁵⁵ Nurhuda, S.Pd.I, Guru PAI SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

⁵⁶ Nurhuda, S.Pd.I, Guru PAI SD Negeri 26 Matekko (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah melakukan perjanjian terlebih dahulu ketikan melakukan supervisi, sehingga para guru bisa mempersiapkan diri meraka ketika diadakan observasi.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat menjadi bantuan yang baik untuk para bapak atau ibu guru. Apabila supervise tersebut dilakukan dengan terus berkelanjutan. Melakukan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara rutin. Dapat membuat tingkat keefektifan bapak ibu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dapat berjalan dengan sungguh-sungguh.

Kesimpulan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko yaitu: 1. Sebagai pengawas yaitu melakukan pengawasan terhadap para guru disaat jam pelajaran berlangsung. 2. Sebagai motivator yaitu mampu memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru sehingga menciptakan pendidik yang professional. 3. Sebagai pemimpin tertinggi dalam struktural sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba memiliki beberapa bentuk diantaranya perencanaan, pengawasan, dan memberikan solusi kepada guru.
2. Gambaran kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD.Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba cukup berkualitas, karena guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai keahlian atau ijazah yang dimilikinya.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba yang pertama, kepala sekolah berperan sebagai pengawas yaitu pengawasan terhadap guru disaat jam pelajaran berlangsung, Melakukan pengawasan mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan gambaran real terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh bapak ibu guru. Kedua sebagai motivator yaitu mampu memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru sehingga menciptakan pendidikan yang profesional.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, peneliti mempunyai saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kepemimpinan yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai kepala dengan baik dengan memperbanyak kegiatan pelatihan keilmuan, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya.
2. Kepala sekolah lebih meningkatkan peran dan upaya pembinaan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, serta hendaknya guru lebih aktif lagi mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataan, workshop, dll. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana perkembangan dunia pendidikan saat ini dan lebih mengasah kemampuan lagi, serta berusaha untuk menjalankan apa yang telah diperintakan oleh kepala sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya

- Anwar Rosihon, 2008, *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 13- 14
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- As'ad Muhammad, 1999. *Psikologi Industri*. Sebagaimana Dikutip Oleh Abdullah Munir, 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta A r-Ruzz Media.
- Mulyasa E, 2004. *Standard an Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djam'an Satori, dkk, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fadjar A.Malik, 2011. Sebagaimana Dikutip Oleh Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Juni Euis Karwati dan Donni, 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Komaridah, Engkoswara dan Aan, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim M. Purwanto, 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa Donni Juni, 2014, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto Ngalim, 2006. *Administrasi Dan Supervisi pendidikan*. PT. Remaa Roskadarya,

- Purwato Ngalm, 2005. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Roskadarya.
- Sagala Syaiful, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontenporer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala Syaiful, 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta..
- Saroni Muhammad, 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media,
- Soetopo Hendiyat dan Wasti Soemanto, 1984. *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan*, Malang: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, 2004. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah dasar*, Jember: CSS.
- Sulistyorini, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember: CSS.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000. *Reflrksi dan Informasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tjibtono Fadly, 2000. *Manajemen Jasa* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Ulmunir Misbah, 2006. *Supervisi pendidikan*. UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:
 Redaksi Sinar Grafika, cetakan kelima 2013
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiratna V Sujarweni, 2014. *“Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Yulliana Suharsimi Arikunto Dan Lia, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media.
- Yunus Mahmud, 2006. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: HidakaryaAgung.

[Http://http://sirojedunan.blogspot.com/2017/01/peran-dan-fungsi-kepala sekolah](http://sirojedunan.blogspot.com/2017/01/peran-dan-fungsi-kepala-sekolah)

dalam.html diakses 28 oktober 2021



RIWAYAT HIDUP



Rahmad Nur Hidayat, lahir di Pandang-pandang pada tanggal 16 Januari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sarwoto dan Faniah. Riwayat pendidikan penulis tahun 2003 telah memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 26 Matekko dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Gangking dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2011 di SMA Negeri 7 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam DI SD Negeri 26 Matekko KEC. Gantarang KAB. Bulukumba**

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi ibu selaku kepala sekolah melakukan supervisi?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai ibu selaku kepala sekolah dalam melakukan supervisi?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan ibu selaku kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi?
4. Peran apa saja yang dilakukan oleh ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru PAI?
5. Apakah ibu melibatkan pihak-pihak lain dalam meningkatkan kualitas guru PAI?
6. Apakah ibu mengalami kesulitan ketika melakukan pembinaan kepada guru PAI?
7. Apakah selama pembinaan kepada guru PAI kualitas kinerjanya meningkat atau menurun?
8. Apakah tingkat kualitas guru PAI sudah memenuhi standar professional? Kemukakan alasannya
9. Sejauh mana keberhasilan yang telah bapak/ibu peroleh dalam melakukan pembinaan kepada guru PAI?

Guru PAI

1. Apakah ibu pernah mendapatkan supervisi kepala sekolah? Jika ia mohon jelaskan dalam hal apa
2. Apakah ibu di observasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervise dilakukan?
3. Apa saja tugas dan peran kepala sekolah sebagai supervisor?
3. Apakah ibu dilibatkan dalam tugas kepala sekolah?
4. Apakah kepala sekolah sudah melakukan pembinaan kepada semua guru dalam meningkatkan kualitas guru yang ada di sekolah?
5. Pembinaan apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah?
6. Apakah kepala sekolah melakukan penilaian setelah melakukan pembinaan kepada guru?



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ibu Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



Wawancara dengan ibu Naisyah, A.Ma.Pd, S.Pd, kepala sekolah SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



Wawancara dengan ibu Nurhuda, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



Wawancara dengan ibu Nurhuda, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



Bangunan SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarsng Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



Kantor SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba pada tanggal 27 Januari 2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 102/05/C.4-VIII/I/43/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Jumadil akhir 1443 H
10 January 2022 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 042/FAI/05/A.2-III/I/1443/2022 tanggal 8 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAD NUR HIDAYAT
No. Stambuk : 10519 1100117
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Januari 2022 s/d 14 Maret 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. H. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 042/ FAI/ 05/ A.2-II/ I/ 1443/ 2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rahmad Nur Hidayat**
Nim : 105 19 11001 17
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat /No.HP : Mannuruki 2 Lr.1/ 082137261111

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Matekko Kec. Gantarang Kab. Bulukumba”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
04 Jumadil Akhir 1443 H.
Makassar, 08 Januari 2022 M.



Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Kepada

Nomor : 074/030/Kesbangpol/I/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal, PTSP dan
Tenaga Kerja Kab. Bulukumba
di-
Jalan Kenari No. 13 Bulukumba

Berdasarkan Surat LP3M Unismuh Makassar Nomor : 102/05/C4-VIII/I/43/2022 tanggal 10 Januari 2022,
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Nama : RAHMAD NUR HIDAYAT
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 16-01-1997
No. Pokok : 105191100117
Program Studi/Prodi : Fakultas Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Mannuruki 2 No. 1 Makassar
Hp. 082137261111
Email : rahmadnurhidayat97@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan SDN 26
Matekko Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“ PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 26 MATEKKO KEC. GANTARANG
KAB. BULUKUMBA ”

Selama : Tmt 14 Januari s/d 14 Maret 2022
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Keterangan Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

Bulukumba, 12 Januari 2022

KEPALA KANTOR
KEPADA SEKSI HUB. ANTAR LEMBAGA

IRVAN HENDY, SE, M.Si
Pangkat / Penata Tk. I
19810517 200502 1002

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M Unismuh di Makassar
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 MATEKKO
Alamat : Jl. A. Ahmad No. 7 Ponre Kel, Gantarang Kode Pos 92561



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 095/421.2/SD.26/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. NAISYAH, S.Pd
NIP : 19650505 198306 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 26 Matekko

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : RAHMAD NUR HIDAYAT
NIM : 105191100117
Tempat Tanggal Lahir: Pandang-pandang , 16 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 14 Januari sampai 14 Maret 2022 di SD Negeri 26 Matekko dengan judul “ PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 26 MATEKKO KEC GANTARANG KAB BULUKUMBA “

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 14 Maret 2022

Kepala Sekolah



Hj. NAISYAH, S.Pd
NIP 19650505 198306 2 002



BAB 1 Rahmad Nur Hidayat
105191100117
by Tahap Skripsi

Submission date: 29-Apr-2022 09:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1823401866

File name: BAB_1_22.docx (33.61K)

Word count: 940

Character count: 6345

BAB 1 Rahmad Nur Hidayat 105191100117

ORIGINALITY REPORT



8%	8%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ id.wikisource.org

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB 2 Rahmad Nur Hidayat
105191100117

by Tahap Skripsi

Submission date: 29-Apr-2022 09:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1823404199

File name: BAB_2_20.docx (43.03K)

Word count: 3604

Character count: 24724

BAB 2 Rahmad Nur Hidayat 105191100117

ORIGINALITY REPORT

25% LULUS

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ www.ejournal.stitpn.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off





BAB 3 Rahmad Nur Hidayat
105191100117

by Tahap Skripsi

Submission date: 29-Apr-2022 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1823405038

File name: BAB_3_22.docx (32.9K)

Word count: 887

Character count: 6035

BAB 3 Rahmad Nur Hidayat 105191100117

ORIGINALITY REPORT



8%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Student Paper

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB 4 Rahmad Nur Hidayat
105191100117

by Tahap Skripsi

Submission date: 29-Apr-2022 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1823406431

File name: BAB_IV_49.docx (43.9K)

Word count: 2825

Character count: 17050

BAB 4 Rahmad Nur Hidayat 105191100117

ORIGINALITY REPORT



6% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%



BAB 5 Rahmad Nur Hidayat
105191100117

by Tahap Skripsi

Submission date: 29-Apr-2022 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1823406760

File name: BAB_V_62.docx (23.74K)

Word count: 331

Character count: 2203

BAB 5 Rahmad Nur Hidayat 105191100117

ORIGINALITY REPORT

5 % SIMILARITY INDEX	5 % INTERNET SOURCES	0 % PUBLICATIONS	0 % STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off

